

DAMPAK PEMBANGUNAN SUMUR BOR TERHADAP TRANSFORMASI PENDIDIKAN DAN PENGUATAN INTEGRASI SOSIAL DI LINGKUNGAN PESANTREN HIDAYATULLAH SELOLIMAN

Muhtadi¹, Samsudin²

muhtadihidayatullah76@gmail.com¹, sudinsam68@gmail.com²

Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al Hakim Surabaya

Abstrak

Akses terhadap air bersih merupakan fondasi utama bagi kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan komunitas. Pesantren Hidayatullah Seloliman dan masyarakat di sekitarnya telah lama menghadapi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, terutama saat musim kemarau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis pembangunan sumur bor di lingkungan pesantren. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini menggali tiga aspek utama: (1) dampak sumur bor terhadap pemenuhan kebutuhan air di pesantren, (2) perannya dalam mendukung kegiatan pendidikan, dan (3) kontribusinya bagi pemberdayaan masyarakat serta penguatan hubungan sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, santri, dan tokoh masyarakat, serta observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumur bor secara signifikan telah menjamin ketersediaan air bersih untuk kebutuhan sanitasi, konsumsi, dan ibadah di pesantren. Lebih jauh, keberadaan sumber air yang stabil memungkinkan pengembangan program pendidikan berbasis keterampilan (life skills) seperti pertanian dan perikanan, serta meningkatkan fokus belajar santri karena tidak lagi terbebani tugas mengambil air. Sumur bor ini juga berfungsi sebagai instrumen sosial yang mempererat hubungan antara pesantren dan masyarakat melalui penyediaan akses air bagi warga sekitar, yang pada gilirannya mendorong pemberdayaan ekonomi skala kecil dan memupuk semangat gotong royong. Disimpulkan bahwa sumur bor bukan hanya infrastruktur fisik, melainkan aset vital yang menjadi katalisator bagi kemajuan pendidikan, kesehatan, dan keharmonisan sosial di Pesantren Hidayatullah Seloliman dan komunitas sekitarnya.

Kata Kunci: Akses Air Bersih, Pembangunan Sumur Bor, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Access to clean water is a fundamental foundation for the health, education, and well-being of a community. The Hidayatullah Seloliman Islamic Boarding School (Pesantren) and its surrounding community have long faced challenges in meeting their clean water needs, especially during the dry season. This study aims to analyze the strategic role of building a bore well within the pesantren environment. Using a qualitative approach and a case study method, this research explores three key aspects: (1) the bore well's impact on fulfilling the pesantren's water needs, (2) its role in supporting educational activities, and (3) its contribution to community empowerment and strengthening social relations. Data was collected through in-depth interviews with pesantren leaders, students (santri), and community figures, as well as direct observation. The research findings indicate that the bore well has significantly ensured the availability of clean water for sanitation, consumption, and religious rituals at the pesantren. Furthermore, the stable water source has enabled the development of skills-based education programs (life skills) such as agriculture and fisheries, while also improving students' focus on learning as they are no longer burdened with the task of fetching water. The bore well also serves as a social instrument that strengthens the relationship between the pesantren and the community by providing water access to nearby residents. This, in turn, fosters small-scale economic empowerment and cultivates a spirit of mutual cooperation. It is concluded that the bore well is not merely a physical infrastructure but a vital asset that acts as a catalyst for educational advancement, health improvement, and social harmony at Pesantren Hidayatullah Seloliman and its surrounding community..

Keywords: Clean Water Access, Borewell Development, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Air adalah sumber kehidupan yang esensial dan hak asasi manusia yang fundamental. Ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak merupakan prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan (UN-Water, 2021). Namun, di berbagai wilayah di Indonesia, akses terhadap sumber air yang andal masih menjadi tantangan serius, terutama bagi komunitas pedesaan dan lembaga pendidikan berasrama seperti pondok pesantren.

Pondok pesantren memiliki peran ganda dalam masyarakat Indonesia: sebagai pusat pendidikan Islam dan sebagai agen pembangunan sosial di lingkungannya (Dhofier, 2011). Keberlangsungan operasional dan efektivitas fungsi pesantren sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur dasar, salah satunya adalah air bersih. Pesantren Hidayatullah Siloloam, yang berlokasi di daerah dengan kondisi geografis yang cenderung kering, selama bertahun-tahun mengandalkan sumber air alternatif atau musiman yang tidak stabil. Kondisi ini tidak hanya mengganggu aktivitas harian seperti mandi, cuci, dan memasak, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan menghambat optimalisasi program pendidikan.

Menyadari urgensi tersebut, pihak pesantren dengan dukungan berbagai pihak berinisiatif membangun sumur bor sebagai solusi jangka panjang. Proyek ini menjadi titik balik dalam upaya menjamin ketahanan air (water security) bagi seluruh warga pesantren dan bahkan memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara mendalam dampak multifaset dari kehadiran sumur bor tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana dampak sumur bor terhadap pemenuhan kebutuhan air di Pesantren Hidayatullah Seloliman?
2. Bagaimana peran sumur bor dalam mendukung kegiatan pendidikan di pesantren?
3. Bagaimana kontribusi sumur bor bagi pemberdayaan masyarakat dan penguatan hubungan sosial antara pesantren dan warga sekitar?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dampak langsung dari ketersediaan air melalui sumur bor terhadap aktivitas harian dan sanitasi di lingkungan pesantren.
2. Mengidentifikasi peran sumur bor dalam menunjang dan mengembangkan program-program pendidikan, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Mengkaji kontribusi sumur bor sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan perekat hubungan sosial di lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam dalam konteks spesifik Pesantren Hidayatullah Seloliman (Creswell & Poth, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Pesantren Hidayatullah Seloliman dan komunitas masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Pengumpulan data dilakukan selama

dua bulan, dari bulan Juli hingga Agustus 2025.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer: Diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan kunci, yaitu Pimpinan Pesantren, beberapa ustadz, perwakilan santri putra serta tokoh masyarakat dan warga sekitar yang memanfaatkan air dari sumur bor. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung perubahan aktivitas sebelum dan sesudah adanya sumur bor.
2. Data Sekunder: Meliputi dokumen internal pesantren, laporan proyek pembangunan sumur bor, dan data monografi desa terkait kondisi geografis dan demografis.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014): (1) Kondensasi Data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah dari hasil wawancara dan catatan lapangan; (2) Penyajian Data, yaitu mengorganisir informasi yang telah terkondensasi dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan untuk memudahkan penarikan kesimpulan; dan (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu membuat interpretasi dan kesimpulan dari data yang telah disajikan sambil terus melakukan verifikasi untuk memastikan validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Sumur Bor terhadap Pemenuhan Kebutuhan Air di Pesantren

Sebelum adanya sumur bor, Pesantren Hidayatullah Seloleman sangat bergantung pada tadah hujan dan pembelian air tangki yang memakan biaya signifikan. Kuantitas air seringkali tidak mencukupi untuk kebutuhan dasar sekitar 15 santri dan pengurus. Hal ini berdampak pada kebersihan fasilitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK), dapur umum, dan lingkungan asrama.

Setelah sumur bor beroperasi, terjadi perubahan drastis. Ketersediaan air bersih menjadi terjamin 24 jam sehari. Hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan Santri menyatakan:

"Dulu, kami harus menjadwalkan santri untuk mengambil air atau membatasi penggunaan air. Sekarang, alhamdulillah, air melimpah. Sanitasi jauh lebih baik, anak-anak lebih sehat, dan kami bisa lebih fokus pada ibadah dan kegiatan lain tanpa khawatir kekurangan air."

Sumur bor mampu memenuhi seluruh kebutuhan domestik pesantren, mulai dari air minum (setelah dimasak), keperluan bersuci (wudhu), mencuci pakaian, hingga kebersihan lingkungan. Dampak paling nyata adalah peningkatan standar kesehatan dan higiene, yang ditandai dengan menurunnya keluhan penyakit kulit dan diare di kalangan santri. Ketersediaan air yang konstan memastikan bahwa prinsip An-Nadhafatu Minal Iman (Kebersihan adalah sebagian dari iman) dapat diwujudkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

2. Peran Sumur Bor dalam Mendukung Kegiatan Pendidikan

Kecukupan air secara langsung dan tidak langsung berperan penting dalam mendukung kegiatan pendidikan.

- a. Peningkatan Fokus Belajar: Santri tidak lagi dibebani dengan tugas mengambil air dari lokasi yang jauh. Alokasi waktu dan energi yang sebelumnya terkuras untuk memenuhi kebutuhan air kini dapat dialihkan sepenuhnya untuk kegiatan belajar di kelas, menghafal Al-Qur'an (tahfidz), dan mengkaji kitab (mutala'ah).

- b. Pengembangan Pendidikan Keterampilan (Life Skills): Sumber air yang melimpah membuka peluang bagi pesantren untuk mengembangkan program pendidikan kewirausahaan. Pesantren mulai merintis unit agribisnis sederhana seperti kebun sayur organik, budidaya ikan lele dalam terpal (bioflok), dan peternakan kecil. Program ini tidak hanya menjadi sarana belajar praktis bagi santri tentang kemandirian pangan dan wirausaha, tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi operasional pesantren. Sumur bor menjadi input produksi yang krusial bagi keberhasilan program-program ini.
- c. Pendidikan Lingkungan Hidup: Kehadiran sumur bor menjadi media pembelajaran praktis tentang manajemen sumber daya air. Para santri diajarkan pentingnya konservasi air, cara mengelola sistem distribusi air sederhana, dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian sumber air sebagai wujud rasa syukur.

3. Kontribusi bagi Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Hubungan Sosial

Peran sumur bor meluas hingga ke luar tembok pesantren, menjadikannya aset komunal yang berharga.

- a. Fungsi Sosial sebagai Sumber Air Bersama: Pesantren membuka akses bagi masyarakat sekitar, terutama saat musim kemarau panjang ketika sumur-sumur warga mulai mengering. Warga dapat mengambil air untuk kebutuhan rumah tangga mereka dari titik-titik distribusi yang disediakan. Inisiatif ini memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga yang peduli dan menjadi bagian tak terpisahkan dari solusi masalah komunitas.
- b. Penguatan Hubungan Sosial (Ukhuwah): Akses air bersama ini menciptakan interaksi positif dan rutin antara warga pesantren dan masyarakat. Hal ini menumbuhkan rasa saling memiliki dan mempererat ikatan sosial (ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyah). Seperti yang diungkapkan oleh seorang tokoh masyarakat:
"Kami sangat berterima kasih. Pesantren tidak hanya mendidik anak-anak kami, tetapi juga membantu kami saat kesulitan air. Ini membuat kami merasa pesantren benar-benar milik kita bersama."
- c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Ketersediaan air dari pesantren memungkinkan beberapa warga untuk mulai mengembangkan usaha skala kecil di halaman rumah mereka, seperti menanam sayuran di polibag atau beternak unggas, yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan air. Meskipun dampaknya masih dalam skala mikro, ini merupakan embrio pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada sumber daya lokal. Proyek sumur bor yang awalnya bertujuan untuk internal pesantren, kini telah bertransformasi menjadi katalisator pemberdayaan komunal.

KESIMPULAN

Pembangunan sumur bor di Pesantren Hidayatullah Seloliman memberikan dampak yang jauh melampaui sekadar pemenuhan kebutuhan air. Sumur bor telah bertransformasi menjadi pilar penopang bagi tiga aspek fundamental masa depan pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Pertama, sumur bor berhasil menjamin ketahanan air di lingkungan pesantren, yang secara langsung meningkatkan kualitas kesehatan, kebersihan, dan kelancaran aktivitas ibadah serta domestik. Kedua, ketersediaan air yang stabil menjadi faktor pendukung utama bagi efektivitas proses pendidikan formal dan memungkinkan lahirnya inovasi program pendidikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan santri. Ketiga, sumur bor berfungsi sebagai instrumen sosial yang efektif, memperkuat

hubungan harmonis antara pesantren dan masyarakat melalui semangat berbagi, serta menjadi pemicu bagi kegiatan ekonomi produktif skala kecil di tingkat rumah tangga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumur bor adalah investasi strategis yang tidak hanya menyelesaikan masalah teknis kelangkaan air, tetapi juga menjadi modal sosial dan aset produktif yang mendorong kemandirian, kemajuan pendidikan, dan kesejahteraan bersama.

Saran

Disarankan agar pihak pesantren membentuk unit manajemen air yang melibatkan santri dan perwakilan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan fungsi sumur bor. Selain itu, model ini dapat direplikasi oleh pesantren-pesantren lain yang menghadapi tantangan serupa, dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. N. (2014). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang). *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 77–100.
- An-Nabhani, T. (2009). *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Risalah Gusti.
- Astuti, W., & Qodriyatun, S. N. (2020). Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). *Jurnal Aspirasi*, 11(1), 15–29. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1578>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2022). Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Tahun 2022. Kementerian PPN/Bappenas.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- Fahham, A. M. (2007). *Pendidikan Pemberdayaan: Membaca Ulang Konsep Pendidikan dari Perspektif Pemberdayaan*. Unisia Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Mubarak, Z. (2009). Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Faletahan*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- UNICEF Indonesia. (2022). Air, Sanitasi dan Kebersihan (WASH). Diakses pada 17 Agustus 2025, dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/air-sanitasi-dan-kebersihan>
- UN-Water. (2021). *Summary Progress Update 2021: SDG 6 – water and sanitation for all*. United Nations.